

Transformasi Digital Organisasi Pengelolaan Zakat (Indeks Kesiapan dan Ekosistem Zakat Pada Baznas Pamekasan)

Moh Imron

Institut Agama Islam Negeri IAIN Madura
Email: imronmohammad099@gmail.com

Ahmad Fadil

Institut Agama Islam Negeri IAIN Madura
E-mail: fadilstaiza@gmail.com.

Abstract

*Digital transformation of zakat management carried out by BAZNAS is an important aspect in maximizing the potential of zakat. In addition, in supporting the digitalization of zakat, it is necessary to have a zakat ecosystem at the central, provincial, and regional levels, especially BAZNAS Pamekasan Regency. The purpose of this study is to determine the digital zakat readiness index and zakat ecosystem as well as the obstacles faced by BAZNAS Pamekasan. This research is a descriptive qualitative research. Primary data sources are obtained from observations and interviews, secondary data comes from literature review. The results showed that the digital transformation measured on the OPZ readiness index of BAZNAS Pamekasan through the use of SIMBA, while in building the zakat ecosystem, BAZNAS Pamekasan has coordinated with various parties, especially the local government to maximize the zakat potential in Pamekasan district, even so there are still obstacles faced by BAZNAS in managing zakat due to the lack of public literacy and the lack of local government role in empowering BAZNAS Pamekasan, **Keywords:** Digital Transformation, Zakat Ecosystem, BAZNAS Pamekasan.*

Abstrak

Transformasi digital terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS menjadi aspek penting dalam memaksimalkan potensi zakat. Disamping itu, dalam mendukung digitalisasi zakat perlu adanya ekosistem zakat baik ditingkat pusat, provinsi, hingga daerah khususnya BAZNAS Kabupaten pamekasan. Tujuan penelitian ini mengetahui indeks kesiapan digital zakat dan ekosistem zakat serta kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Pamekasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, data sekunder bersumber dari kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital yang diukur

pada indeks kesiapan OPZ BAZNAS Pamekasan melalui penggunaan SIMBA, sedangkan dalam membangun ekosistem zakat, BAZNAS Pamekasan telah melakukan koordinasi kepada berbagai pihak khusus pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi zakat yang ada di kabupaten pamekasan, meski demikian masih terdapat kendala yang dihadapi oleh BAZNAS dalam melakukan pengelolaan zakat dikarenakan minimnya literasi masyarakat serta kurangnya peran pemerintah daerah dalam memberdayakan BAZNAS Pamekasan,

Kata Kunci: Transformasi Digital, Ekosistem Zakat, BAZNAS Pamekasan.

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan dan keadilan sosial bagi masyarakat¹. Sedangkan dalam istilah syariat Islam, zakat merupakan kadar atau hitungan tertentu dari sebagian jenis harta yang dimiliki seseorang yang wajib diberikan kepada golongan tertentu setelah syarat-syaratnya terpenuhi². Kewajiban membayar zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada umat Muslim untuk membantu mereka yang membutuhkan, sehingga tercipta kesinambungan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan dalam kemandirian ekonomi. Zakat dapat diartikan sebagai jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (*mustahiq*) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara'³. Dengan demikian zakat bukan hanya sekedar kewajiban bagi setiap muslim, melainkan sebagai upaya dalam pengentasan kemiskinan melalui distribusi kekayaan.

Zakat sebagai salah satu instrumen dalam mencapai kesejahteraan, telah mengalami banyak perubahan dalam pengelolaannya, salah satu perubahan yang terjadi yakni adanya lembaga amil zakat yang dibentuk oleh individu maupun kelompok untuk pengelolaan dana zakat baik dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Sementara itu, Untuk melaksanakan pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian zakat, pemerintah membentuk lembaga Badan

¹ Isran Pangga, Baharuddin, And Elihami, 'Model Of People's Development In Optimizing Zakat Payments In Cendana District, Enrekang Regency: Islamic Education Perspective', *Al-Mirab: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2024).

² Taqiy Al-Din Abi Bakar Bin Muhammad Al-Husaini, *Kifayatu Al-Akhyar Fi Hilli Ghayati Al-Ikhtishar* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1999).

³ Rahim Abd, Muhammad Siri Dangnga, And Abdullah B, 'Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang', *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.2 (2021), 112.

Amil Zakat Nasional (BAZNAS)⁴. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan Zakat secara Nasional. Selain menerima Zakat, BAZNAS juga dapat menerima Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya⁵. Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2014. Sementara itu, dalam Pasal 4 UU nomor 23 tahun 2011 tujuan pengelolaan adalah meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan⁶.

Peran dan kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam memaksimal potensi serta pengelolaan zakat telah mengalami pergeseran dalam mekanisme dan proses penghimpunan zakat, yaitu melalui pemanfaatan teknologi digital⁷. Digitalisasi zakat sangat diperlukan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta maksimalkan potensi pengumpulan, namun juga pendistribusian dan pendayagunaan zakat oleh Organisasi Pengelola Zakat⁸. Oleh karena itu, BAZNAS sebagai lembaga resmi pengelola zakat yang diberikan kepercayaan oleh publik untuk mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat, perlu adanya keterbukaan informasi berdasarkan peraturan perundang-undangan No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi kepada publik yang menuntut adanya penyampaian informasi secara transparansi terhadap pengelolaan dana publik.⁹

Digitalisasi OPZ dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqah. BAZNAS telah meluncurkan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SIMBA)

⁴ Ice Wahyuni Putri And Others, 'Strategi Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Di Solok Selatan', *Al Imam; Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.2 (2020), 63.

⁵ A Ajie Gahara, Hidayat, And Anang Walian, 'Manajemen Strategi Baznas Kota Palembang Dalam Menarik Minat Muzakki?', *Ulil Albab : Jurnal Ilmiahmultidisiplin*, 2.10 (2023), 4637.

⁶ Asrida And Emrizal, 'Optimisasi Pengumpulan Zakat Melalui Unit', *El-Hekam : Jurnal Studi Keislaman*, 7.2 (2022), 268.

⁷ Rofiul Wahyudi And Dwi Santosa Pambudi, 'Digital Zakat Payment: User Experience Of Islamic Bank In Indonesia', *At-Taqaddum*, 14.2 (2022) <<https://doi.org/10.21580/At.V14i2.14252>>.

⁸ Dina Fornia Makarim And Muhammad Zilal Hamzah, 'Peran Dan Potensi Digitalisasi Manajemen Zakat: Sebuah Systematic Literature Review', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10.1 (2024) <<https://doi.org/10.29040/Jiei.V10i1.12406>>.

⁹ Sugiman And Others, 'Analysis Influence Of Information Technology On Financial Transparency Baznas In Sharia Maqashid Perspective Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Transparansi Keuangan Di Baznas Dalam Perspektif Maqashid Syariah', *International Journal Of Islamic Studies And Social Sciences*, Vol 2.3 (2020) <<https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/islam-universalia/article/download/176/110/>>.

sebagai penyedia informasi laporan keuangan tahunan BAZNAS,¹⁰. Komitmen tersebut tertuang pada Rakornas Zakat 2021 guna memperkuat transformasi digital OPZ dalam pengumpulan, penyaluran, dan pelaporan zakat baik ditingkat pusat, provinsi, hingga BAZNAS kabupaten/kota. Sementara itu, terdapat Indeks kesiapan digital yang digunakan sebagai parameter kesiapan OPZ dalam menjalankan ekosistem zakat digital. Indeks kesiapan tersebut terdiri dari tiga dimensi utama sebagai parameter observasi untuk mengukur tingkat kesiapan digital. Dimensi tersebut antara lain, parameter pada aktivitas pengumpulan, penyaluran, serta pelaporan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL). Seluruh dimensi tersebut selanjutnya diukur tingkat kesiapannya dengan menggunakan aspek parameter penting yaitu infrastruktur digital, penerapan sarana digital, pelaksanaan ekosistem dan budaya digital, dan kualitas skill digital yang SDM pada OPZ.¹¹

Sementara itu, dalam ekosistem pengelolaan zakat di Indonesia setidaknya terdapat enam unsur pemangku kepentingan/ stakeholder zakat yang terdiri dari lembaga pemerintah, organisasi pengelola zakat (OPZ), masyarakat dan NGO, perguruan tinggi, lembaga riset atau strategis, dan lembaga keuangan syariah. Keenam unsur tersebut memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun ekosistem zakat digital. kewajiban pengelolaan zakat berbasis digital menjadi sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh BAZNAS di setiap daerah khususnya BAZNAS yang ada di Kabupaten Pamekasan. Potensi zakat di Kabupaten Pamekasan yang tergolong tinggi terlebih pada setiap lembaga pemerintah (OPD). Disamping itu, terdapat pula lembaga vertikal seperti beberapa unit usaha yang menjalankan usahanya di Kabupaten Pamekasan. Sehingga dengan adanya potensi zakat tersebut, BAZNAS Pamekasan harus senantiasa bertransformasi pada setiap perkembangan yang ada termasuk dalam digitalisasi pengelolaan zakat dan membangun ekosistem zakat digital di kabupaten pamekasan. Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengetahui indeks kesiapan zakat digital serta ekosistem digital zakat yang dijalankan oleh BAZNAS Pamekasan, peneliti mencoba mendiskripsikan sejauh mana BAZNAS Pamekasan dalam menjalankan dan membangun ekosistem digitalisasi zakat serta kendala apa saja yang dialami dalam pengelolaan zakat digital di kabupaten pamekasan.

Metode Penelitian

¹⁰ Yohana Eva Sabatanti, 'Analisis Kendala Penerapan Zakat Digital Pada BAZNAS Kota Malang', *Islamic Insights Journal*, 5.1 (2022) <<https://dx.doi.org/10.21776/ub.ijj.2023.05.1.1>>.

¹¹ pusat kajian strategis-badan amnil zakat Nasional, *Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelola Zakat: Landasan Konseptual* (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2021).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J (2017), metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya¹². Penelitian kualitatif juga disebut dengan metode observasi, wawancara sebagai teknik pengumpulan data, dan hasil yang didapat akan dituangkan dalam bentuk narasi bukan angka. Dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah yang terjadi pada objek BAZNAS Kabupaten Pamekasan. Peneliti merupakan instrumen kunci, maka dari itu peneliti melakukan observasi pada tempat sekaligus website BAZNAS Pamekasan serta wawancara kepada salah satu karyawan BAZNAS Pamekasan dan beberapa muzakki yang menyetorkan zakatnya pada BAZNAS Pamekasan guna memperoleh data primer. Sementara itu, dalam memperoleh data sekunder, peneliti menggunakan beberapa sumber yang terdapat dalam buku, artikel, dan berbagai sumber yang dapat dijadikan rujukan. Sedangkan dalam mengukur kesiapan digitalisasi OPZ pada BAZNAS Pamekasan terdapat buku pedoman khusus yang diterbitkan oleh BAZNAS RI yang peneliti gunakan. Sehingga pengkajian tentang transformasi digital yang diukur pada indeks kesiapan OPZ pada BAZNAS Pamekasan dapat menghasilkan karya ilmiah yang representatif.

Diskusi masalah dan pembahasannya

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis membagi topik pembahasan dalam beberapa kategori utama, yakni indeks kesiapan serta ekosistem zakat digital BAZNAS Pamekasan mengacu pada pedoman konseptual indeks kesiapan digital organisasi pengelola zakat yang diterbitkan oleh BAZNAS RI, serta kendala BAZNAS Pamekasan dalam membangun ekosistem zakat.

1. Indeks Kesiapan Digitalisasi Zakat dan Ekosistem Zakat Baznas Pamekasan

Indeks kesiapan digital merupakan parameter untuk mengukur kesiapan organisasi pengelola zakat dalam menjalankan ekosistem zakat digital. Indeks kesiapan tersebut terdiri dari tiga dimensi utama sebagai parameter observasi untuk mengukur tingkat kesiapan digital. Dimensi tersebut meliputi parameter pada aktivitas pengumpulan ZIS dan DSKL, parameter aktivitas penyaluran ZIS dan DSKL, parameter pada aktivitas pelaporan ZIS dan DSKL. Seluruh dimensi tersebut selanjutnya diukur tingkat kesiapannya dengan menggunakan aspek parameter penting yaitu infrastruktur digital, penerapan sarana digital, pelaksanaan ekosistem dan budaya digital, dan kualitas skill digital yang SDM pada OPZ. Dalam setiap

¹² Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2017).

aspek tersebut terdapat indikator teknis yang merepresentasikan masing-masing variabel ¹³.



Selanjutnya, dalam mengukur kesiapan pada tiga dimensi tersebut, setidaknya terdapat beberapa indikator-indikator teknis yang berbeda dalam setiap variabel yang ada disetiap dimensi utama tersebut. Pada dimensi aktivitas pengumpulan ZIS dan DSKL terdapat 11 indikator teknis dalam setiap variabelnya, dan pada dimensi pendistribusian ZIS dan DSKL setidaknya terdapat 10 indikator teknis, sedangkan pada dimensi pelaporan ZIS dan DSKL memiliki 12 indikator teknis. Untuk mengetahui secara lebih rinci setiap indikator pada variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Dimensi	Variabel	Indikator
AKTIVITAS PENGUMPULAN ZIS DAN DSKL	Infrastruktur digital	Jaringan internet
		Rasio perangkat hardware
	Penggunaan alat / aplikasi digital	Platform internal
		Platform Eksternal
		Fasilitas Penyimpanan Database
		Sistem Pembayaran Zakat
	Ekosistem dan budaya digital	Regulasi Internal
		Sistem bekerja secara remote
	Kemampuan digital sdm	Divisi atau Unit Pengumpulan Zakat Digital
		Penguasaan Teknologi
		Kemampuan SDM
		Jaringan Internet

¹³ Nasional.

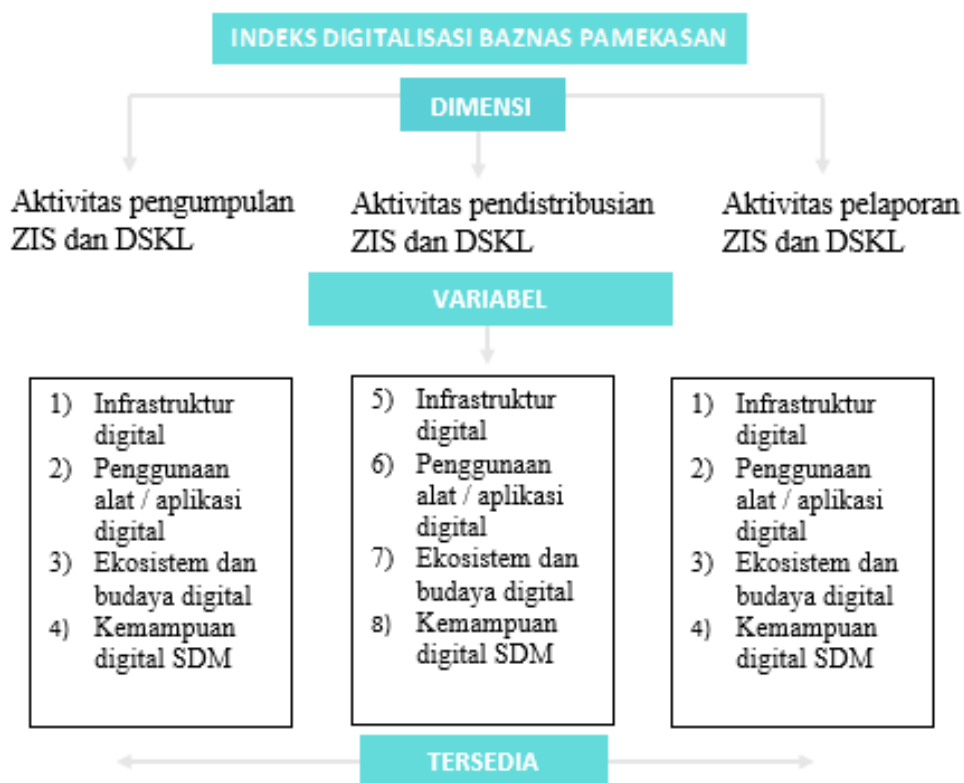
AKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZIS DAN DSKL	Infrastruktur digital	Rasio perangkat hardware
	Penggunaan alat / aplikasi digital	Platform Internal
		Platform Eksternal
		Fasilitas Penyimpanan Database
	Ekosistem dan budaya digital	Regulasi Internal
		Integrasi Database
		Sistem bekerja secara remote
	Kemampuan digital sdm	Ketersediaan SDM
		Penguasaan Teknologi
	AKTIVITAS PELAPORAN ZIS DAN DSKL	Infrastruktur digital
Rasio perangkat hardware		
Penggunaan alat / aplikasi digital		Platform Pelaporan Digital
		Jenis Pelaporan
		Fasilitas Penyimpanan Database
Ekosistem dan budaya digital		Regulasi Internal
		Integrasi Data dengan SIMBA
		Integrasi Data dengan BDTMB
		Sistem bekerja secara remote
Kemampuan digital sdm		Ketersediaan SDM
		Penguasaan Teknologi
		Penguasaan Amil Terhadap Sistem Pelaporan Digital

Berdasarkan pedoman konseptual pengelolaan zakat digital, BAZNAS Pamekasan telah melakukan inovasi pengelolaan zakat manual menjadi zakat digital agar dapat memberikan pelayanan maksimal kepada setiap muzakki. Pengelolaan zakat digital BAZNAS Pamekasan sebagaimana dikutip dari pemaparan salah satu karyawan BAZNAS Pamekasan serta hasil observasi penelitian, menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi utama pengelolaan zakat digital BAZNAS Pamekasan. Diantaranya, aktivitas pengumpulan ZIS dan DSKL, aktivitas pendistribusian ZIS dan DSKL, serta aktivitas pelaporan ZIS dan DSKL. Penjelasan secara rinci dari tiga dimensi tersebut penulis menguraikannya dengan menganalisa beberapa indikator yang terdapat disetiap variabel pengukuran pengelolaan zakat digital.

Secara umum, dalam aktivitas pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan ZIS dan DSKL BAZNAS Pamekasan pada variabel infrastruktur digital terdapat akses internet berupa WI-FI serta perangkat hardware seperti komputer dan laptop yang memadai yang dimiliki oleh BAZNAS Pamekasan. Disamping itu, pada variabel penggunaan alat/aplikasi digital terdapat website resmi pada internal BAZNAS Pamekasan dan beberapa

platform eksternal seperti layanan pembayaran tunai dan non tunai melalui perbankan serta adanya regulasi yang dapat menjamin keamanan data BAZNAS Pamekasan pada setiap aktivitas pengumpulan, dan pendistribusian, termasuk dalam pelaporan ZIS dan DSKL yang transparan serta dapat diakses oleh berbagai pihak khususnya para muzakki dan mustahik zakat. Lebih lanjut ketersediaan SDM yang kompeten dalam menangani aktivitas tersebut. BAZNAS Pamekasan secara khusus telah mengikutsertakan beberapa karyawan internal BAZNAS untuk mengikuti berbagai program pelatihan dan bimtek pengelolaan zakat digital yang diberikan oleh BAZNAS pusat guna memperdalam kemampuan setiap karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja setiap karyawan.

Secara ringkas, indeks kesiapan zakat digital BAZNAS Pamekasan dalam aktivitas pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan ZIS dan DSKL dapat dilihat pada kerangka tabel dibawah ini



Sementara itu, aspek yang tidak kalah penting dalam melakukan digital zakat adalah membangun ekosistem zakat yang harus dilakukan oleh

BAZNAS Pamekasan. Sejak disahkannya undang-undang zakat nomor 23 tahun 2011, BAZNAS sebagai lembaga negara non-struktural diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola zakat secara nasional. disamping itu, pengelolaan zakat diindonesia tidak hanya terletak pada aspek internal organisasi pengelola zakat OPZ saja akan tetapi terdapat pemangku kepentingan zakat lainnya yang membentuk ekosistem pengeloaan zakat ditingkat pusat hingga pada tingkat provinsi dan daerah. ekosistem pengelolaan zakat dapat didefinisikan sebagai suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara unsur lingkungan yang ada di dunia zakat dan saling mempengaruhi satu sama lainnya serta melibatkan interaksi timbal balik antara Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dan lingkungan gerakan zakat. Berdasarkan pemaparan diatas, ekosistem pengelolaan zakat diindonesia dapat dikelompokkan menjadi beberapa unsur sebagai berikut;



Keterlibatan unsur-unsur tersebut dalam membangun ekosistem zakat sangatlah penting guna memaksimalkan potensi zakat serta memperkuat manajemen pengelolaan zakat pada arah digital. Adanya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat memberikan ruang kepada BAZNAS untuk mengelola zakat baik ditingkat pusat hingga BAZNAS di setiap provinsi dan daerah. Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota

dibentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. BAZNAS Kabupaten/Kota dibentuk oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul Bupati/Walikota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS. Secara khusus BAZNAS Pamekasan dalam membangun ekosistem zakat di kabupaten pamekasan telah melakukan koordinasi kepada pemerintah daerah dalam membuat regulasi pengumpulan ZIS dan DSKL berdasarkan intruksi presiden (INPRES) nomor 03 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat pada kementerian, sekretariat lembaga negara, pemerintah daerah serta BUMN dan BUMD untuk melakukan pengumpulan zakat dengan cara membentuk unit pengumpul zakat (UPZ) pada setiap lembaga yang ada di kabupaten pamekasan.

Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang dilakukan BAZNAS Pamekasan mencakup Organisasi Perangkat Daerah (OPD) struktural meliputi sekretariat daerah, sekretariat DPRD, Dinas daerah dan Lembaga Teknis Daerah serta lembaga non struktural seperti Komisi Pemelihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Pamekasan. Disamping itu, terdapat pula lembaga vertikal seperti unit usaha yang ada di kabupaten pamekasan termasuk kepada masyarakat umum yang ingin menyetorkan zakatnya melalui BAZNAS Pamekasan. Sedangkan dalam rangka mempermudah metode pengumpulan dan pendistribusian ZIS dan DSKL secara resmi BAZNAS Pamekasan bekerjasama dengan beberapa lembaga keuangan khususnya perbankan dan perbankan syaria'ah sebagai upaya dalam membangun ekosistem zakat digital di kabupaten pamekasan.

Lebih lanjut, kerjasama BAZNAS Pamekasan dengan beberapa perguruan tinggi yang ada di kabupaten pamekasan meliputi pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan DSKL melalui program beasiswa kepada siswa/mahasiswa yang termasuk dalam kategori delapan asnaf/mustahil zakat. Disamping itu, BAZNAS Pamekasan juga menerima mahasiswa magang dari beberapa perguruan tinggi guna mempersiapkan SDM yang memiliki kompetensi dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan tentang zakat dan pentingnya pengelolaan zakat berbasis digital.

2. Analisa Kendala Ekosistem Zakat Digital Baznas Pamekasan

Pembangunan pengelolaan zakat digital dan ekosistem zakat pada BAZNAS Pamekasan dapat dilihat dengan adanya keseriusan BAZNAS Pamekasan untuk bertransformasi pada pengelolaan zakat digital melalui Sistem Informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) serta upaya yang dilakukan BAZNAS pamekasan dalam berkoordinasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait yang ada di pamekasan. Akan tetapi perjalanan BAZNAS Pamekasan dalam membangun ekosistem zakat masih menemui beberapa kendala yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan zakat.

Kendala-kendala tersebut meliputi beberapa aspek, pertama, minimnya literasi masyarakat tentang pengelolaan zakat digital yang membuat para muzakki masih memilih memberikan zakatnya secara manual baik secara langsung kepada mustahik atau melalui tokoh masyarakat yang dianggap mampu mengelola zakat. Disamping itu kendala lain yang dihadapi BAZNAS Pamekasan dalam melakukan pengumpulan zakat terletak pada kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam bentuk regulasi kepada setiap UPZ yang tidak menyetorkan zakat serta DSKL yang tidak disetorkan oleh pemerintah kepada BAZNAS Pamekasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua BAZNAS Pamekasan yang termuat dalam salah satu media online menyebutkan bahwa pemerintah masih kurang serius dalam meningkatkan pengelolaan zakat yang ada di setiap daerah khususnya kabupaten pamekasan. Oleh karena, hal ini perlu menjadi perhatian khusus kepada pemerintah daerah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan untuk memperkuat ekosistem zakat yang dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat kabupaten pamekasan.

Kesimpulan

Transformasi digital Organisasi Pengelola Zakat OPZ pada Baznas Pamekasan dimulai sejak diluncurkannya Sistem Informasi Manajemen Baznas SIMBA. sementara itu, dalam indeks kesiapan BAZNAS Pamekasan dapat dilihat dari tiga dimensi utama, yakni pada aktivitas pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan ZIS dan DSKL yang telah dijalankan oleh BAZNAS Pamekasan untuk memaksimalkan potensi zakat.

Sedangkan dalam membangun ekosistem zakat, BAZNAS Pamekasan telah berkoordinasi dan bekerja sama dengan pemerintah daerah serta beberapa instansi lain dalam rangka memperkuat ekosistem zakat yang ada di Kabupaten Pamekasan, Namun dalam melakukan ekosistem zakat terdapat kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Pamekasan seperti minimnya literasi masyarakat tentang zakat digital serta kurangnya keseriusan pemerintah daerah dalam mendukung dan memberikan pengawasan kepada setiap UPZ yang tidak membayar ZIS dan DSKL kepada BAZNAS. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian khusus untuk segera dilakukan evaluasi agar pengelolaan zakat digital berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abd, Rahim, Muhammad Siri Dangnga, And Abdullah B, 'Tingkat Kesadaran Petani Terhadap Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Lunjen Kabupaten Enrekang', *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.2 (2021), 112
- Al-Husaini, Taqiy Al-Din Abi Bakar Bin Muhammad, *Kifayatu Al-Akhyar Fi Hilli*

- Ghayati Al-Ikhtishor* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1999)
- Asrida, And Emrizal, 'Optimisasi Pengumpulan Zakat Melalui Unit', *El-Hekam : Jurnal Studi Keislaman*, 7.2 (2022), 268
- Gahara, A Aji, Hidayat, And Anang Walian, 'Manajemen Strategi Baznas Kota Palembang Dalam Menarik Minat Muzakki', *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah multidisiplin*, 2.10 (2023), 4637
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2017)
- Makarim, Dina Forna, And Muhammad Zilal Hamzah, 'Peran Dan Potensi Digitalisasi Manajemen Zakat: Sebuah Systematic Literature Review', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10.1 (2024) <<https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12406>>
- Nasional, Pusat Kajian Strategis-Badan Amnil Zakat, *Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelola Zakat: Landasan Konseptual* (Jakarta: Puskas Baznas, 2021)
- Pangga, Isran, Baharuddin, And Elihami, 'Model Of People's Development In Optimizing Zakat Payments In Cendana District , Enrekang Regency : Islamic Education Perspective', *Al-Mirab: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2024)
- Putri, Ice Wahyuni, Jusmawati, Ismet Rum, And Yeni Fitri Wahyuni, 'Strategi Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Di Solok Selatan', *Al Imam; Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.2 (2020), 63
- Sabatanti, Yohana Eva, 'Analisis Kendala Penerapan Zakat Digital Pada Baznas Kota Malang', *Islamic Insights Journal*, 5.1 (2022) <<https://dx.doi.org/10.21776/Ub.Iij.2023.05.1.1>>
- Sugiman, Ahmad Qorib, Saparuddin Siregar, And Surya Darma Nasution, 'Analysis Influence Of Information Technology On Financial Transparency Baznas In Sharia Maqashid Perspective Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Transparansi Keuangan Di Baznas Dalam Perspektif Maqashid Syariah', *International Journal Of Islamic Studies And Social Sciences*, Vol 2.3 (2020) <<https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/islam-universalia/article/download/176/110/>>
- Wahyudi, Rofiul, And Dwi Santosa Pambudi, 'Digital Zakat Payment: User Experience Of Islamic Bank In Indonesia', *At-Taqaddum*, 14.2 (2022) <<https://doi.org/10.21580/at.v14i2.14252>>

